

## Keluarga sebagai Basis Penguatan Karakter Dasar Anak

Fajar Indarsih

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia; [fajarindarsih@gmail.com](mailto:fajarindarsih@gmail.com)

**Abstrak.** Pendidikan karakter anak di dalam keluarga tidak boleh dianggap sebagai perkara sederhana dan tidak penting. Beberapa keluarga tampak acuh terhadap pendidikan karakter anak memang merupakan tantangan yang serius dalam masyarakat modern. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari perkembangan anak yang meliputi aspek moral, etika, sikap, dan nilai-nilai positif yang akan membantu mereka menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran keluarga dalam penguatan karakter dasar anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka. Metode memperoleh data menggunakan dokumentasi, yaitu buku, artikel, dan sumber referensi yang berkaitan dengan judul. Hasil penelitian adalah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dasar anak. Mereka adalah agen pertama pembentukan karakter anak sejak usia dini. Interaksi harian dengan orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya membentuk pondasi karakter anak, seperti nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik.

**Kata Kunci:** keluarga, karakter anak.

**Abstract.** The character education of children in the family should not be regarded as simple and unimportant. Some families seem indifferent to children's character education is indeed a serious challenge in modern society. Character education is an important part of children's development which includes aspects of morals, ethics, attitudes, and positive values that will help them become good and responsible citizens in society. The purpose of this study is to describe the role of the family in strengthening the basic character of children. The research method used is qualitative, with the type of literature research. The method of obtaining data uses documentation, namely books, articles, and reference sources related to the title. The result of the study is that the family has a very important role in shaping the basic character of children. They are the first agents of character formation of children from an early age. Daily interactions with parents, siblings, and other family members form the foundation of a child's character, such as values, attitudes, and good behavior.

**Keywords:** family, child character.

---

### Article Info

Received date: 15<sup>th</sup> December 2023

Revised date: 20<sup>th</sup> December 2023

Published date: 31<sup>th</sup> December 2023

---

## PENDAHULUAN

Dalam Islam, keluarga memiliki peran penting dan dianggap sebagai institusi yang sangat dihormati. Keluarga dalam Islam terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terkait secara emosional, biologis, atau hukum. Keluarga bisa terdiri dari orang tua dan anak-anak mereka, atau pasangan yang hidup bersama tanpa

anak. Konsep keluarga juga bisa meluas untuk mencakup anggota keluarga yang lebih luas seperti kakek nenek, sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas individu, penyebaran nilai-nilai budaya, serta memberikan dukungan emosional dan material. Struktur keluarga dapat bervariasi secara signifikan dari satu budaya atau masyarakat ke masyarakat lainnya. Misalnya, dalam beberapa budaya, keluarga diperluas mencakup beberapa generasi yang tinggal bersama, sementara di tempat lain, keluarga mungkin terdiri dari satu pasangan dan anak-anak mereka.

Dinamika dalam keluarga juga bisa sangat bervariasi, dari hubungan yang harmonis hingga konflik yang kompleks. Penting untuk diingat bahwa meskipun keluarga sering kali menjadi sumber dukungan dan cinta, mereka juga bisa menjadi sumber ketegangan dan konflik. Selain itu, definisi dan konsep keluarga dapat berubah seiring waktu, terutama dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan dalam masyarakat.

Tugas keluarga dapat bervariasi tergantung pada dinamika dan kebutuhan keluarga masing-masing. Diantara tugas-tugas di dalam keluarga adalah menjaga Kebersihan Rumah, membantu dengan Persiapan Makanan, Pemeliharaan Rumah Tangga, Belanja dan Keuangan, menjamin Pendidikan Anak, Menjaga Kesehatan dan Kesejahteraan.

Salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak sejak dini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada individu. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku positif yang menjadi dasar bagi kehidupan yang bermakna dan produktif. Pendidikan karakter memfokuskan pada aspek moral dan etika, serta mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter sering kali diperlukan untuk mendukung pengembangan individu yang seimbang secara sosial, emosional, dan moral. Ini dapat membantu masyarakat dalam mempersiapkan generasi yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan karakter anak di dalam keluarga tidak boleh dianggap sebagai perkara sederhana dan tidak penting. Beberapa keluarga tampak acuh terhadap pendidikan karakter anak memang merupakan tantangan yang serius dalam masyarakat modern. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari perkembangan anak yang meliputi aspek moral, etika, sikap, dan nilai-nilai positif yang akan membantu mereka menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat. Para orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak mereka. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri individu.

Anak yang terbiasa menerima pendidikan karakter memiliki kualitas-kualitas yang positif dalam kepribadian dan perilaku mereka. Hal tersebut selaras dengan pengertian Pendidikan karakter, yaitu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta membantu anak-anak memahami bagaimana mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, baik, dan berempati.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penting keluarga dalam penanaman pendidikan karakter sejak dini. Keluarga banyak berfikir bahwa tugas mereka adalah mencukupi keperluan sekolah yang artinya beban dan tanggungjawab memintarkan seorang anak adalah sekolah, padahal madrasah anak yang pertama adalah keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka. Penelitian kualitatif secara umum digunakan pada penelitian alamiah yang tidak mengalami pengurangan atau penambahan, data dibiarkan apa adanya, sehingga mampu menghasilkan data yang konkrit. Sedangkan jenis penelitian pustaka dimaksudkan pada penelitian yang berfokus pada buku-buku, artikel jurnal, surat kabar, dan dokumentasi lainnya. Metode pengumpul data menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai dokumentasi primer, sekunder, dan tersier yang terkait dengan tema penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi, yaitu melakukan analisis

terhadap isi berbagai informasi yang ditemukan dalam buku, artikel jurnal, dan dokumentasi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Keluarga dalam Islam

Keluarga adalah sebuah unit terpenting dalam masyarakat dimana individu-individu yang memiliki hubungan darah, pernikahan, atau adopsi tinggal bersama dan saling mendukung satu sama lain. Keluarga dapat terdiri dari orang tua, anak-anak, saudara kandung, nenek, kakek, paman, bibi, sepupu, dan anggota keluarga lainnya. Fungsi keluarga mencakup memberikan dukungan emosional, finansial, dan fisik kepada anggota-anggotanya, serta mentransmisikan nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat bagi individu belajar keterampilan sosial, moral, dan perilaku yang penting untuk berinteraksi dalam masyarakat.

Keluarga merupakan tempat asuh pendidikan yang pertama dan utama bagi sejarah kehidupan anak. Pendidikan anak di dalam keluarga menjadi pengalaman sekaligus dasar penting pembentukan karakter. Keluarga bertugas untuk membangun karakter yang kuat dan jiwa benar pada anak di dalam relasi keluarga. Kesuksesan tugas keluarga sebagaimana tersebut memerlukan kondisi yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Di dalam ajaran Islam, sudah banyak ayat dan hadits yang menginisiasi peran strategi keluarga. Al-Qur'an menyebutkan istilah keluarga dengan *Ahlun* (keluarga). *Ahlun* sendiri tidak termasuk kepada istilah yang berdiri sendiri. Ia perlu disandarkan kepada kata yang lain, agar memiliki pengertian yang utuh. Seperti *ahlu baiti rasulillah* dengan arti keluarga Rasulullah SAW atau *ahlul qaryah* dengan arti penduduk daerah atau penduduk kaerah tertentu.

Secara tegas, ayat yang menyinggung keluarga adalah QS at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Titik tekan ayat di atas yang menyinggung keluarga pada kata *wa ahlikum nara*. Keluarga yang terdiri dari relasi suami dan istri atau orang tua dan anak diinisiasi untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Salah satu upaya untuk menjaga diri kita dan keluarga dari api neraka dengan pendidikan, dan pendidikan diberikan kepada anak sejak sebelum anak berada dalam kandungan ibu.

Pendidikan di Indonesia berdasarkan kepada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa disebut UU Sisdiknas. UU tersebut menjadi landasan hukum terealisasinya manajemen pendidikan di Indonesia. UU tersebut juga menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

UU Sisdiknas BAB I dalam Ketentuan Umum Pasal 1 menegaskan pengertian pendidikan adalah usaha yang diberikan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selaras dengan ketentuan Pasal I UU Sisdiknas maka keluarga paling berperan dalam upaya pemberian proses pembelajaran bagi anak sebagai institusi pertama. Pembelajaran di dalam keluarga adalah pendidikan dasar tentang nilai dasar dalam Islam serta pendidikan karakter atau akhlak.

### **Konsep Pendidikan Karakter Dasar**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Ini melibatkan institusi-institusi seperti sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan lembaga pelatihan lainnya. Pendidikan tidak hanya terbatas

pada ruang kelas, tetapi juga meliputi pengalaman di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, magang, dan pembelajaran mandiri.

Pendidikan memiliki beberapa tujuan, termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan karir, mengembangkan kepribadian dan etika, mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, dan mendorong pertumbuhan intelektual dan emosional. Selain itu, pendidikan juga merupakan alat untuk memerangi ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk mengakses pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi dan pendidikan lanjutan. Ini mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu pengetahuan, matematika, seni, humaniora, dan ilmu sosial. Selain formal, pendidikan juga dapat bersifat informal, yang terjadi di luar lingkungan sekolah resmi, seperti melalui pembelajaran di rumah, pelatihan kerja, atau kursus online.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan individu dan masyarakat membuatnya menjadi fokus utama bagi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil di seluruh dunia. Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan bagi semua orang, termasuk mereka yang mungkin terpinggirkan atau kurang beruntung.

Pendidikan karakter dasar adalah upaya untuk membentuk kepribadian dan moralitas yang baik pada individu sejak usia dini. Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan karakter yang kuat dan positif sebagai dasar untuk menghasilkan individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **Keluarga sebagai basis Penguatan Pendidikan Karakter Dasar Anak**

Lingkungan keluarga termasuk salah satu pilar utama dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah tonggak dalam upaya membentuk pribadi manusia agar mampu berkembang secara baik dalam baik fisik atau psikis dalam hal

beretika, moral dan akhlak. Keluarga memiliki peran strategis dalam upaya membentuk pola sikap dan pribadi anak agar terdidik. Selain karakter, keluarga juga menentukan proses pendidikan dan faktor keberhasilan anak menjalani pendidikan. Lingkungan keluarga menjadi referensi pengetahuan anak. Anak banyak belajar terhadap contoh-contoh perilaku orang tua, tanpa memandang baik atau buruk. Tidak heran jika keluarga disebut sebagai sekolah atau madrasah pertama anak.

Posisi keluarga bagi seorang anak adalah tempat pertama, di mana mereka hidup, berkembang dan matang, dalam hal ini keluarga dapat disebut dengan lembaga pendidikan non formal anak. Seorang anak menjalani perkembangan sekaligus menerima tahapan Pendidikan dari keluarga. Anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pembiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Membahas masalah keluarga dan pendidikan tidak pernah menemukan titik jenuh, sebab keduanya berkaitan erat dengan kehidupan setiap individu. Menurut Munandar, keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil di dalam relasi masyarakat yang terbangun dari adanya pernikahan. Keluarga pada dasarnya terdiri dari suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga indonesia.

Peran keluarga dalam pendidikan sangat penting namun juga beragam. Berikut adalah beberapa tugas yang biasanya diemban oleh keluarga dalam mendidik anak-anak: pertama, memberikan dasar moral dan nilai-nilai. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan anak-anak tentang akhlak, moralitas, etika, norma agama, dan nilai-nilai yang baik. Penanaman moral dasar dan nilai-nilai ajaran agama selain melalui pembinaan secara intensif juga membutuhkan contoh konkrit dari perilaku sholeh keluarga. Keluarga demikian memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak dan membantu mereka memahami perbedaan antara benar dan salah.

Kedua, keluarga bertugas memberikan dukungan emosional, seperti menjamin lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang serta cinta dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara emosional. dukungan emosional ini penting untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Rasa aman yang dijamin di dalam keluarga membuat tumbuh kembang anak berjalan baik secara fisik dan psikologis, sebab anak tidak mengalami tekanan dari lingkungan sehari-hari.

Ketiga, keluarga mendorong minat belajar kepada anak-anak. Orang tua seyogyanya memberikan stimulasi kemana minat anak-anak dalam belajar dengan mendukung kegiatan positif. Hal tersebut mendukung terhadap penguatan anak dan orang tua dalam memantapkan potensi bawaan lahir anak. Keluarga mengajak mereka untuk mengunjungi tempat-tempat menarik, dan mendukung eksplorasi minat mereka.

Keempat, keluarga membantu dengan tugas-tugas akademis. Orangtua dapat membantu anak-anak dengan tugas-tugas rumah dan proyek-proyek sekolah. Membantu tugas sekolah bukan berarti tugas-tugas tersebut diambil alih oleh orang tua, sehingga anak menerima tugas yang sudah selesai dikerjakan oleh orang tua. Orang tua cukup memberikan arah dan jalan dalam penyelesaian tugas yang ada, anak dapat merangsang pikiran untuk menemukan jawaban atas tugas dan soal yang diberikan. Perkara yang tidak kalah penting adalah memberikan dorongan positif terhadap pencapaian akademis mereka.

Memberikan teladan yang baik: Orangtua adalah teladan bagi anak-anak mereka. Melalui perilaku mereka sehari-hari, orangtua dapat menunjukkan pentingnya pendidikan, kerja keras, dan tanggung jawab. Berkomunikasi dengan sekolah: Orangtua harus menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah anak-anak mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap terinformasi tentang perkembangan akademis dan perilaku anak-anak, serta bekerja sama untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka.

Membentuk kebiasaan belajar yang baik: Keluarga dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti waktu belajar yang

teratur, menyediakan lingkungan belajar yang tenang, dan mengajarkan strategi belajar efektif. Memfasilitasi pembelajaran sepanjang hidup: Orangtua dapat membantu membuka pintu untuk pembelajaran sepanjang hidup dengan mendukung kegiatan seperti membaca, mengeksplorasi minat, dan terlibat dalam pembelajaran informal di luar lingkungan sekolah.

Keseluruhan, peran keluarga dalam pendidikan anak-anak sangat penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik. Dengan memberikan dukungan, dorongan, dan lingkungan yang mendukung, keluarga dapat memainkan peran yang sangat positif dalam kesuksesan pendidikan anak-anak.

## **KESIMPULAN**

Pernyataan bahwa keluarga bertanggung jawab atas karakter dasar anak adalah pandangan yang cukup umum. Karakter dasar anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman hidup, dan interaksi dengan masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Mereka adalah agen pertama pembentukan karakter anak sejak usia dini. Interaksi harian dengan orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya membentuk pondasi karakter anak, seperti nilai-nilai, sikap, dan perilaku.

Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk karakter anak dengan memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan bimbingan, serta memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan. Selain itu, mereka juga harus memberikan batasan yang jelas, konsekuensi yang adil, dan dukungan emosional untuk membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi karakter anak. Lingkungan sekolah, teman sebaya, media massa, dan masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter baik dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Baharun, Hasan. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Fuaduddin, T M. "Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam," 1999.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 240-46.
- Hulukati, Wenny, and Wenny Hulukati. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." *None* 7, no. 2 (2015): 265-82.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101-12.
- Mahmud Yunus. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bekasi: Saint Joseph's University, 2018.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, Zaedun Na'im, Agus Yulistiyono, Opan Arifudin, et al. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2020): 7911-15.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "MEMAHAMI METODE KUALITATIF." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Suwendi. *Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Syahrani, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).
- Thohir, Umar Faruq. "Konsep Keluarga Dalam Al-Qur'an; Pendekatan Linguistik Dalam Hukum Perwaqilan Islam." *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam* 2, no. 1 (2015): 1-10.